

Penataan Kawasan Wisata Pantai Berbasis Komunitas Nelayan di Pantai Bintang Kabupaten Lombok Utara

Pascaghana Jayatri Putra, ST., MT.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Pascaghana@gmail.com

Zaedar Gazalba, ST., MT.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, zaedargazalba@yahoo.co.id

Giska Ayu Pradana Putri Kamase, ST.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, giskaayprd@hotmail.co.id

Fauza Hastati, ST., MT.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, fauzahastati@gmail.com

Aldhi Nugraha Anantama, S. Arch., M.Arch.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Anantama@unram.ac.id

Abstrak

Penataan kawasan pesisir sebagai atraksi wisata di Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara begitu masif dikembangkan seiring dengan mulai bangkitnya perekonomian Lombok Utara pasca gempa bumi dahsyat pada tahun 2018 dan covid-19 di tahun 2020. Pantai Bintang merupakan salah satu destinasi wisata lokal andalan di sepanjang kawasan pesisir Medane dengan infrastruktur terbangun di tahun 2016 ikut terdampak gempa, perlu dilakukan penataan kembali kawasan agar vital kembali dan dapat terintegrasi dengan kawasan pantai di sebelah Utara, dan permukiman nelayan di sebelah Selatan. Permasalahan yang dikaji di penelitian ini mengenai arahan dan konsep penataan kawasan pantai berbasis masyarakat nelayan, serta rancangan model penataan yang dapat diterapkan sebagai acuan dasar penataan kembali kawasan dalam pengembangan kedepan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dengan survei langsung ke lokasi, dan data sekunder berupa referensi kebijakan terkait, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggali potensi kawasan melalui pendekatan komponen pariwisata, dan analisa SWOT untuk memproyeksikan kebutuhan fasilitas serta strategi keberlangsungan wisata. Hasil konsep yang di dapatkan adalah 8 konsep penataan kawasan. Rancangan model berupa masterplan kawasan dengan pendekatan berbasis masyarakat nelayan.

Kata Kunci: CBT, penataan pesisir, sempadan pantai, wisata berbasis komunitas,.

Abstract

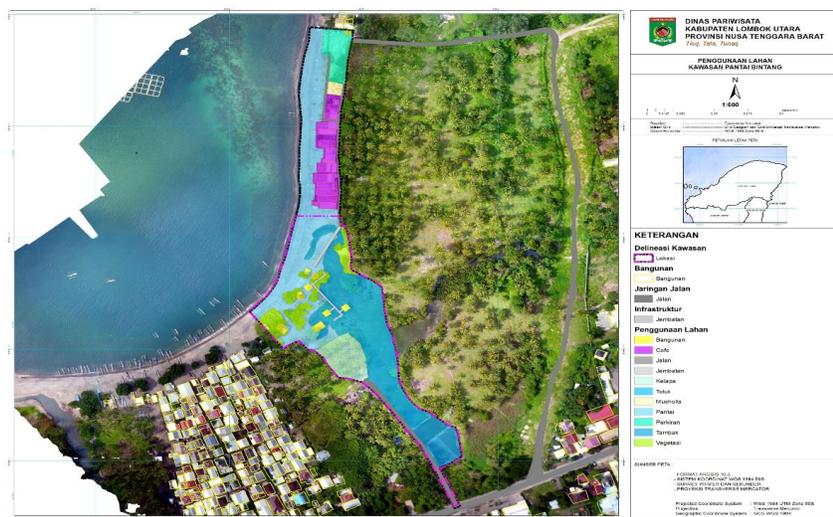
The arrangement of coastal areas as tourist attractions in Medana Village, Tanjung subdistrict, North Lombok Regency has been massively developed in line with the economic revival of North Lombok after the devastating earthquake in 2018 and Covid-19 in 2020. Bintang Beach is one of the tourist destinations. Local mainstays along the Medane coastal area with infrastructure built in 2016 were also affected by the earthquake, it is necessary to reorganize the area so that it becomes vital again and can be integrated with the coastal area to the north and fishermen's settlements to the south. The problems studied in this research are direction and concept of structuring coastal areas based on fishing communities, as well as the design of structuring models that can be applied as a basic reference for restructuring areas in future development. The method used is Qualitative Descriptive with primary data collection techniques using direct site surveys, and secondary data in the form of related policy references. Analysis is carried out by exploring the potential of the area through a tourism component approach, and SWOT analysis to project facility needs and tourism sustainability strategies. The concept results obtained were 8 regional planning concepts. The model design a regional master plan with a fishing community-based approach.

Keywords: CBT, coastal arrangement, coastal border, community-based tourism.

1. PENDAHULUAN

Penataan kawasan pesisir sebagai atraksi wisata di Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara begitu masif dikembangkan seiring dengan mulai bangkitnya perekonomian Lombok Utara pasca gempa bumi dahsyat pada tahun 2018 dan covid-19 di tahun 2020. Daerah Tanjung-Medana juga merupakan bagian dari atraksi wisata dari *Key Tourism Area* (KTA) Gili-Senggigi, dan Daya Tarik Wisata (DTW) Tanjung Medane Kabupaten Lombok Utara yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden (2021). Berdasarkan rencana tersebut, telah banyak dilakukan penataan kawasan pantai pada sepanjang pantai tersebut, seperti Pantai Impos sebagai sentra kuliner tepi pantai, pantai beraringan, dan lainnya. Permasalahan dalam penataan kawasan pantai yang telah ada selama ini berada pada kawasan sempadan pantai sehingga cenderung dilakukan pembangunan untuk kegiatan ekonomi seperti kios, lapak pedagang walaupun bersifat semi permanen mendekati garis pasang pantai; penataan yang berdiri sendiri antara 2 kawasan pantai yang bersebelahan sehingga tidak terintegrasi; kurang baiknya pengelolaan kawasan wisata; dan permasalahan banyaknya bangunan villa yang berdiri di wilayah sempadan pantai; hingga permukiman nelayan dengan posisi perahu yang terparkir bebas pada area pesisir perlu menjadi tantangan penataan pantai.

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan sementara untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu senggang pada waktu libur serta berbagai tujuan lainnya (Meyers, 2009). Kawasan Pantai Bintang merupakan salah satu destinasi wisata lokal andalan di sepanjang Kawasan Pesisir Medane dengan infrastruktur terbangun di tahun 2016 terdampak gempa, belum dilakukan perbaikan sampai saat ini, perlu dilakukan penataan kembali kawasan agar vital kembali dan dapat terintegrasi dengan kawasan pantai di sebelah Utara, dan permukiman nelayan di sebelah Selatan. Salah satu Fokus utama penelitian adalah integrasi kawasan Pantai Bintang menjadi kawasan wisata yang terintegrasi dengan Pantai Impos dan ikut berkontribusi dalam peningkatan perekonomian dan penataan permukiman warga nelayan.



Gambar 1. Lokasi dan batasan objek penelitian, kawasan Pantai Bintang, Desa Medane, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara

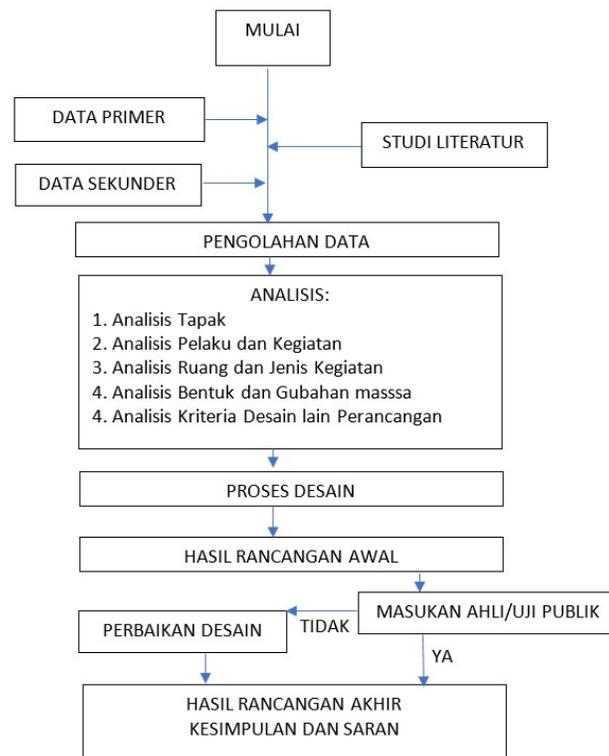
Charles dan Ritchie (2011), menyatakan bahwa setiap usaha untuk mendefinisikan pariwisata dan untuk menggambarkan ruang lingkungan sepenuhnya harus mempertimbangkan berbagai kelompok yang dipengaruhi dan berpartisipasi dalam industri ini. Wisatawan, pelaku usaha, Pemda, dan masyarakat lokal sebagai aspek yang tidak kalah penting dalam keberlanjutan wisata kedepannya. Demartoto dkk., (2009) menyebut pemberdayaan masyarakat lokal dalam pariwisata (*Community Based Tourism*) dikenal sebagai konsep pengembangan pariwisata yang mensyaratkan adanya akses, partisipasi, control dan manfaat bagi komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.

Dalam mengembangkan dan mempersiapkan kawasan wisata juga harus dapat memenuhi empat komponen pariwisata, yaitu: atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary (Andrianto & Sugiana, 2016). Kualitas dari setiap komponen tersebut harus dapat dicapai agar menghasilkan kenyamanan bagi wisatawan yang mengunjunginya.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep penataan kawasan wisata pantai berbasis komunitas nelayan di Pantai Bintang, Kabupaten Lombok Utara, tahapan pertama rumusan ini digunakan sebagai landasan untuk mengetahui simulasi model penataan berupa masterplan penataan kawasan. Tujuan penelitian ini dilakukan sebagai alternatif arahan untuk penataan dan pengembangan kawasan wisata pantai dengan tetap memperhatikan masyarakat sekitar sebagai bagian komponen wisata, dan terintegrasinya kawasan wisata pantai satu dengan kawasan lainnya pada satu garis pantai.

2. METODE

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kondisi alamiah objek yang diamati (Albi Anggito, 2018), kemudian dilakukan analisa kualitatif berdasarkan pengalaman dan bidang keilmuan peneliti yang lebih bersifat subjektif. Proses penelitian yang dilakukan adalah tahapan survey, identifikasi, analisa, dan olahan hasil berupa konsep penataan kawasan dan model rancangan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Berikut diagram alur penelitian dituangkan dalam bentuk diagram :



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

Pengumpulan Data

peneliti melakukan survey data primer di lapangan dengan pengukuran luasan lahan, foto kondisi eksisting kawasan, data topografi dan kontur kawasan, wawancara dengan masyarakat nelayan sekitar, data sekunder berupa survei lokasi kawasan pantai sekitar Pantai Bintang di sepanjang Pantai Desa Medane, data terkait penggunaan lahan, kepadatan penduduk, fasilitas sekitar kawasan, dan data lain yang dapat memperkuat potensi wisata pada kawasan, referensi terkait berupa literatur, penelitian sejenis dan kajian kebijakan berupa kajian kebijakan dan peraturan terkait setempat yang berlaku.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif mengolah data hasil identifikasi permasalahan dan potensi pada dalam dan luar kawasan berdasarkan teori komponen wisata, untuk mendapatkan arahan pengembangan dan usulan fasilitas yang memenuhi. selanjutnya melakukan analisa SWOT dalam bentuk tabel matriks untuk mendapatkan arahan konsep penataan kawasan, menurut Start and Hovland (2002) Analisis SWOT meruakan instrumen perencanaan strategi untuk membantu para perencana mengetahui dan mencapai hal-hal yang perlu diperhatikan. Kedua Hasil analisa kemudian dilakukan kombinasi untuk mendapatkan rumusan masalah pertama, yaitu konsep utama penataan wisata. Untuk mendapatkan hasil rumusan kedua, yaitu model penataan kawasan, dilakukan kombinasi analisa tapak, analisa pelaku dan kebutuhan ruang, serta konsep tapak hingga didapatkan skema penzoningan yang dikerucutkan menjadi masterplan kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan tahapan awal mengidentifikasi potensi wisata dan permasalahan pada tapak. Analisa potensi wisata dilakukan berdasarkan teori 4a komponen pariwisata, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary yang merupakan syarat standar untuk perancangan kawasan wisata yang baik dan dapat *sustainable* ke depannya. hasil analisis dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Komponen Wisata Kawasan Pantai Bintang

Identifikasi Atraksi	Analisis dan Sintesis Atraksi
<p data-bbox="427 537 683 562">Titik 1: Pesisir Pantai</p>  <p data-bbox="293 779 813 1024">Identifikasi: Area pesisir Pantai Bintang memiliki potensi pemandangan panorama Laut Bali beserta pantai lain di sekitarnya. Orientasi pesisir Pantai Bintang yang menghadap ke arah Barat (sunset). Belum ada fasilitas pendukung area pesisir untuk menikmati pemandangan.</p>	 <p data-bbox="841 905 1347 1024">Analisis: perlu area duduk, santau untuk menikmati sunset, atraksi dengan latar belakang pantai cukup menarik</p> <p data-bbox="841 1031 1347 1213">Sintesis: <ul style="list-style-type: none"> ● fasilitas pantai direncanakan pada area biru. ● fasilitas pendukung seperti plaza dan taman bermain direncanakan pada simbol bintang. </p>
<p data-bbox="475 1224 634 1249">Titik 2: Teluk</p>  <p data-bbox="293 1556 813 1766">Identifikasi: Terdapat teluk pada hampir setengah kawasan pantai, terdapat tanaman bakau, teluk berupa genangan pada musim hujan dapat melebar memenuhi area. Sisi timur teluk dijadikan are pemancingan masyarakat sekitar.</p>	 <p data-bbox="841 1772 1347 1824">Analisis: perlu penataan area teluk agar tidak</p>

	<p>melebar dan menggenangi area lain, ditandai pada area biru. Perlu atraksi wisata untuk mengisi potensi area teluk, perlu konservasi tanaman bakau sekitar.</p> <p>Sintesis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentaludan dan kontrol air dengan pintu air, Area permainan air, pathway sekeliling teluk • area pohon bakau di area pojok, area pemancingan di timur.
<p style="text-align: center;">Identifikasi Amenitas</p> <p style="text-align: center;">Amenitas 1: <i>Boardwalk</i></p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p>Identifikasi: Eksisting <i>boardwalk</i> terbuat dari struktur kayu di atas permukaan teluk. terbentang sepanjang 40 meter berpotongan dari garis pantai, ada 3 bangunan kayu atap limasan, kondisi masih baik</p>	<p style="text-align: center;">Analisis & Sintesis Amenitas</p>  <p>Analisis: <i>Boardwalk</i> dapat dipakai dan dikembangkan, perlu penambahan fasilitas bangunan yang sesuai eksisting.</p> <p>Sintesis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • atraksi wisata pada badan waduk, khususnya sekitar <i>boardwalk</i>, untuk menarik minat wisatawan menggunakan <i>boardwalk</i>. • Boarwalk dilengkapi fasilitas bersama seperti aula pertemuan terapung untuk disewakan.
<p style="text-align: center;">Amenitas 2: Sentra Kuliner</p>  <p>Identifikasi: pedagang kaki lima (PKL) terdapat di</p>	 <p>Analisis:</p>

kawasan, sampah jajanan tidak tertata,

Perlunya perencanaan area PKL (kotak kuning) yang terletak sedikit menjauhi area tepi pantai agar tidak mengganggu suasana wisata dan juga lebih mudah mengontrol kebersihannya. Fasilitas makan untuk tamu dengan area duduk di dalam ruangan.

Sintesis:

- Perlunya mewadahi dan mengontrol kegiatan PKL dengan fasilitas bangunan terpadu.
- Perlunya menyajikan resto apung untuk mewadahi kebutuhan pasar keluarga.

Amenitas 3: Area Parkir



Identifikasi:

Belum adanya perkerasan untuk parkir maupaun penataan pola parkir bagi roda dua maupun empat di dalam kawasan Pantai Bintang.



Analisis:

Perlu fasilitas parkir luas yang terpisah antara kendaraan dan akses pejalan kaki, peneduh area parkir, penjagaan keamanan parkir dan penarikan retribusi

Sintesis:

- Lahan parkir(area abu), perkerasan paving
- Tanaman area panas, ketapang dan sejenis,
- pos satpam dan pos tiket.

Amenitas 4: Mushola & Toilet



Identifikasi:

Terdapat satu titik fasilitas toilet umum di



Analisis:

Lokasi musholla dan toilet dibuat jauh dari

<p>Bantai Bintang, namun dengan kondisi ter bengkalai dan rusak karena bencana gempa bumi, lokasi terlalu dekat sempadan</p>	<p>ke timur, tidak melanggar sempadan. Perbanyak titik toilet dan tandon air bersih. Sintesis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • lokasi toilet (titik hijau) • musala di atas badan teluk. 																				
<p>Identifikasi Aksesibilitas Akses dari Luar Kawasan</p>	<p>Analisis & Sintesis Aksesibilitas</p>																				
 <p>Identifikasi: Akses jalan darat menuju Pantai Bintang strategis, berada di pinggir Jalan Raya Tanjung (Jalan Nasional). Akses masuk sempit, tidak ada penanda masuk</p>	 <p>Analisis: perlu gerbang dan penanda akses masuk, jalan masuk diperlebar dan perkerasan. Sintesis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • gapura tinggi, jalan masuk 2 mobil, perkerasan aspa (titik biru) 																				
<p>Identifikasi Ancillary</p>	<p>Analisis & Sintesis Ancillary</p>																				
 <table border="1" data-bbox="256 1222 776 1327"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>KTA</th> <th>Atraksi Wisata</th> <th>Kabupaten</th> <th>Kecamatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Gili - Senggigi</td> <td>Tiga Gili</td> <td>Lombok Utara</td> <td>Pemenang</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Tanjung – Medana</td> <td></td> <td>Lombok Utara</td> <td>Tanjung</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pantai Senggigi</td> <td></td> <td>Lombok Barat</td> <td>Batu Layar</td> </tr> </tbody> </table> <p>Identifikasi: Wilayah Tanjung-Medana menjadi Zona Inti yang termasuk dalam <i>Key Tourism Area</i> (KTA) Prioritas: Gili-Senggigi (RIDPP Lombok 2020-2045). Berdasarkan rencana tersebut, Pantai Bintang dapat menjadi magnet dan menarik lebih banyak wisatawan.</p>	No.	KTA	Atraksi Wisata	Kabupaten	Kecamatan	1	Gili - Senggigi	Tiga Gili	Lombok Utara	Pemenang	2	Tanjung – Medana		Lombok Utara	Tanjung	3	Pantai Senggigi		Lombok Barat	Batu Layar	 <p>Analisis: Perlu pengelolaan yang baik, melibatkan stakeholder (pariwisata) dan masyarakat sekitar sebagai pelaksana pengelolaan. Sintesis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu kantor pengelola sekaligus pusat informasi bagi wisatawan. • Perlunya loket tiket untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung. • Pengelolaan dibentuk Pokdarwis binaan pemda
No.	KTA	Atraksi Wisata	Kabupaten	Kecamatan																	
1	Gili - Senggigi	Tiga Gili	Lombok Utara	Pemenang																	
2	Tanjung – Medana		Lombok Utara	Tanjung																	
3	Pantai Senggigi		Lombok Barat	Batu Layar																	

Pendekatan untuk merumuskan konsep dan model rancangan adalah penataan yang berbasis masyarakat nelayan sekitar yang berada bersebelahan dengan kawasan, ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar, peningkatan perekonomian, melatih peras serta msyarakat dan keberlangsungan kawasan sesuai dengan konsep penataan kawasan wisata yang berkelanjutan. Untuk mendapatkan Arahan Konsep

penataan dan dapat memprediksi kemungkinan perkembangan wisata kedepan menggunakan analisis SWOT yang dituangkan dalam tabel matriks sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT Penataan Kawasan Pantai Bintang

Faktor Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana pantai masih alami • Pemandangan alam seperti laut dan sunset yang menarik • Keberadaan teluk sebagai ciri khas • Berada di sebelah permukiman warga, potensi terawasi • Dekat dengan jalan Utama, akses mudah, dekat pusat kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas pendukung dan pembentuk aktivitas wisata • Kondisi yang kurang terawat • View Selatan kurang baik, perahu nelayan di Area permukiman tidak tertata • Rentan terjadi genangan saat musim hujan • Akses Masuk sempit
Faktor Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
OPPORTUNITIES (O)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jalan masuk dan penanda kawasan. • Menjaga dan memelihara keberlanjutan objek wisata dan alamnya • Meningkatkan branding dan promosi. • Akomodasi potensi lokal berbasis masyarakat dalam perumusan fasilitas wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah fasilitas yang dapat mendukung serta membentuk aktivitas wisata untuk keluarga • Melakukan perawatan berkala terhadap fasilitas yang ada • Penataan dan fasilitas tambatan perahu nelayan • Penambahan atraksi budaya pada kawasan.
THREATS (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya bencana alam ringan, seperti genangan air dari teluk • Pengelolaan yang kurang baik dapat menyebabkan terbenkainya kawasan, tidak dapat bertahan dalam jangka panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penanggulangan terhadap sumber bencana alam. • Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, pembentukan Pokdarwis • Menjaga area sempadan pantai tetap alami, jauh dari bangunan permanen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang fasilitas yang aman dan dapat mengontrol potensi bencana. • Pengawasan dan evaluasi berkala dalam pengelolaan kawasan oleh pemda • Rambu kebersihan, rambu evakuasi bencana, penerangan jalan.

Dari matriks diatas, didapatkan strategi dan gambaran perencanaan sebagai landasan konsep perancangan pada kawasan wisata yang dikombinasi dengan hasil

analisis komponen wisata sebelumnya, berupa konsep umum penataan kawasan Pantai Bintang berbasis masyarakat nelayan.

Dari hasil kombinasi kedua tahapan analisa diatas, didapatkan skema konsep kawasan yang meliputi 8 (delapan) kriteria perancangan sebagai berikut:

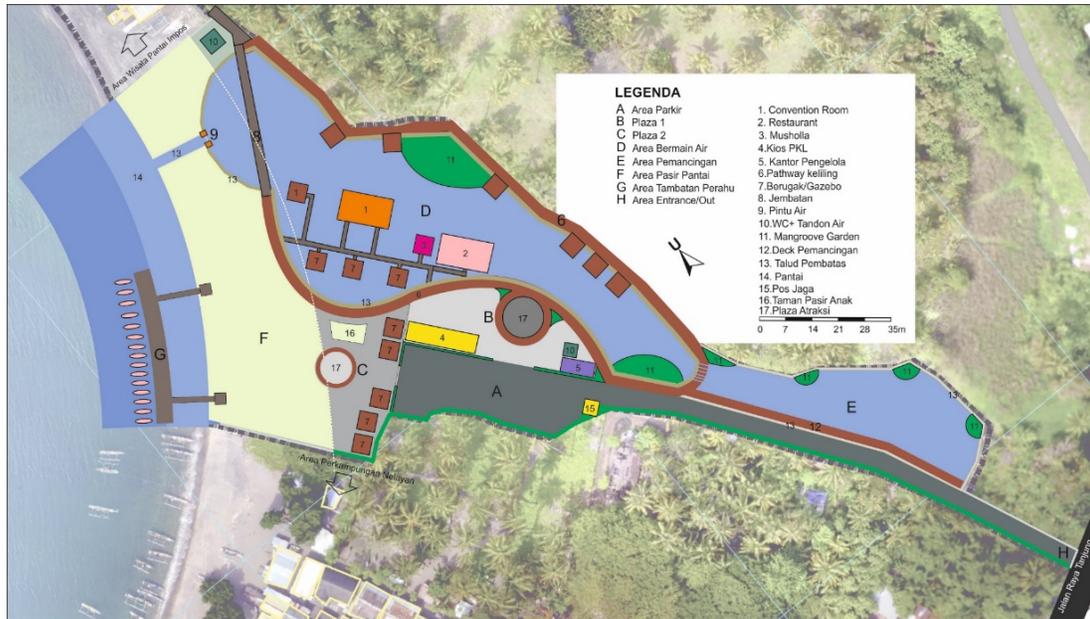
Tabel 3. Konsep Penataan Kawasan Pantai Bintang

No	Konsep	Realisasi Rancangan
1	Penataan dan Pengelolaan Berbasis Masyarakat Nelayan	Dermaga tambatan perahu nelayan, area pemancingan ikan, area penjualan (PKL) produk olahan nelayan, pengelolaan kawasan oleh masyarakat setempat
2	Wisata Keluarga	Atraksi wisata mengakomodir anak, remaja, dan orang tua
3	Wisatawan Lokal	Mengakomodir kebutuhan rekreasi untuk pelaku wisata lokal, domestik di sekitar kawasan pantai, skala Kabupaten
4	Atraksi Seni, Budaya	Pelengkap atraksi seni dan budaya pada waktu tertentu pada plaza terbuka dengan latar belakang pantai dan sunset
5	Pengamanan Sempadan Pantai	Menghindari penempatan bangunan permanen di sepanjang sempadan berdasarkan peraturan yang berlaku
6	Wisata Air dan Kanal Area Banjir	Memanfaatkan potensi kawasan berupa teluk yang dapat diolah menjadi atraksi wisata air untuk anak dan remaja
7	Aman, Nyaman, Bersih	Penataan taman, parkir, pengelolaan sampah, sumber air bersih melimpah, drainase baik, keamanan terjamin
8	Kawasan Sadar Bencana	Penerapan Area titik kumpul, rambu rambu evakuasi bencana,



Gambar 3, konsep penataan kawasan di Pantai Bintang

Konsep penataan kawasan diatas digunakan sebagai arahan rancangan yang diterapkan pada model penataan. Dilakukan analisis lanjutan berupa analisis pelaku, aktifitas, kebutuhan ruang dan analisis dalam tapak yang meliputi analisis iklim, matahari, angin, drainase, sirkulasi dan pencapaian, bentuk dan material bangunan, sempadan pantai, distribusi air bersih, kemudian dituangkan kedalam respon tapak, dilakukan penzoningan, penempatan blok massa bangunan, hingga menjadi model berupa masterplan penataan kawasan Pantai Bintang seperti yang ditampilkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4, Model penataan kawasan berbasis masyarakat nelayan di Pantai Bintang

4. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil identifikasi, analisa yang dilakukan pada kawasan dengan pendekatan rancangan berbasis masyarakat nelayan, didapatkan konsep penataan kawasan yang mencakup 8 poin, yaitu kawasan yang aman, nyaman, bersih; fasilitas untuk masyarakat nelayan dan pengelolaan oleh masyarakat; pengamanan sempadan pantai; peruntukan wisatawan lokal; atraksi wisata keluarga yang ramah anak; atraksi wisata air dan kanal air; ruang publik sebagai wadah seni dan budaya; serta kawasan sadar bencana. 8 Grand Konsep tersebut di proyeksikan kedalam model kawasan berupa masterplan kawasan pantai bintang dengan penerapan konsep kedalam zoning kawasan, fasilitas utama dan penunjang, penataan letak, bangunan utama dan pelengkap, akses keluar masuk kawasan, sirkulasi kendaraan, pejalan kaki, titik keramaian dan zona evakuasi, drainase, penyediaan air bersih, titik persampahan, serta arahan hardscape dan landscape.

Saran

Dengan usulan konsep penataan kawasan dan model desain Pantai Bintang yang merupakan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif arahan pengembangan

untuk kawasan pantai di Lombok Utara secara umum dan Pantai bintang khususnya sebelum dilakukan rencana pembangunan, penelitian ini menawarkan konsep yang lebih luas dengan analisa potensi keberlanjutan kawasan dan pendekatan rancangan berbasis masyarakat sekitar pantai, model yang dihasilkan cakupannya bersifat makro, dan tidak spesifik mendetailkan besaran ruang, struktur bangunan dan rencana detail lainnya. Rekomendasi penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan berdasarkan penelitian ini dapat berupa detail spesifik perancangan untuk area dermaga nelayan, koneksi sirkulasi dan integrasi area Pantai Bintang dengan Pantai Impos dan perkampungan nelayan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Andrianto, T. dan Sugjama, A. 2016. "The Analysis of Potential 4A's Tourism Component in the Selasari Rural Tourism, Pangandaran, West Java". Asia Tourism Forum 2016 – The 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia.
- Charles R. Goeldner, J.R. and Brent Ritchie. 2011. Tourism: Principles, Practices, Philosophies. John Wiley & Sons.
- Demartoto, Argyo dkk. 2009. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. buku UNS Press.
- Indonesia. 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Lombok-Gili Tramena Tahun 2020-2044. Jakarta.
- Meyers, K. 2009. Pengertian Pariwisata. Jakarta: Unesco Office.
- Start, D. and Hovland, Tools for Policy Impact: A Handbook for Researches. 2002